

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan di dalam kelas untuk dapat memperoleh suatu hal baru. Suyono dan Hariyanto (2014:9) “belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian”. Sedangkan menurut Whittaker (Aunurrahman, 2012:35) mengatakan “belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya”. Maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar bisa saja dilakukan dimana saja dan kapan saja belajar dapat merubah perilaku pada tingkat pengetahuan dan keterampilan seseorang kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

Banyak hal yang terdapat di dalam belajar salah satunya ialah belajar matematika, matematika merupakan pembelajaran yang sangat penting dan juga mempunyai banyak peranan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghitung, mengukur, menimbang dan sebagainya, namun masih banyak siswa yang menyatakan bahwa matematika merupakan pembelajaran sulit dan tidak menyenangkan.

Miarti (dalam Sundayana, 2015:2) mengemukakan bahwa, “meskipun matematika dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, namun setiap orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari.” Maka dapat disimpulkan bahwa belajar matematika merupakan

pembelajaran yang harus dipelajari dan dipahami agar kelak dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu diperlukan pemahaman tinggi siswa terhadap pembelajaran matematika.

Pada proses pembelajaran guru hendaknya harus memahami perkembangan siswa serta karakteristiknya seperti teori piaget yang menyatakan usia 7-11 tahun (usia sekolah dasar) masih dalam tahap operasi konkret. Penyampaian materi pembelajaran matematika pada siswa kelas 1 sekolah dasar sebaiknya melibatkan kehidupan nyata siswa, seperti menggunakan benda yang dapat dilihat secara langsung sehingga menunjang pemahaman siswa serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru dengan baik. Adapun yang dapat menunjang pemahaman siswa ialah alat peraga atau media.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IB SD Negeri 14/I Sungai Baung, pada proses pembelajaran guru sudah melakukan kegiatan belajar dengan cukup baik hanya saja guru belum menggunakan media penjumlahan yang praktis dan luwes, dan menarik bagi siswa sehingga siswa masih sulit dalam menghitung penjumlahan angka yang lebih dari 10.

Berdasarkan hasil pretest yang diberikan kepada 16 siswa ternyata, hanya 7 dari 16 siswa yang mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan presentasi 56,25% tuntas dan 43,75% tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berhitung siswa masih rendah. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, salah satunya guru tidak menggunakan media dalam melakukan proses operasi penjumlahan sehingga siswa bingung dalam melakukan operasi penjumlahan.

Untuk melatih keterampilan berhitung siswa ada beberapa indikator Menurut direktorat pembinaan taman kanak-kanak dan Sekolah Dasar (2007) diantaranya ialah : 1) Siswa dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung. 2) Memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi, dan daya apresiasi yang tinggi. 3) Memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urusan peristiwa yang terjadi di sekitarnya. 4) Memiliki kreatifitas dan imajinasi dan menciptakan sesuatu secara spontan. 5) Untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran

Berdasarkan indikator tersebut untuk melatih keterampilan berhitung siswa diperlukan perantara sebagai penunjang pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Adapun perantara pembelajaran yang dimaksudkan ialah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk memahami konsep materi pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Dalam pemilihan dan penggunaan media Ashyar (2012:81) menyatakan kriteria media pembelajaran yang baik perlu diperhatikan dalam proses pemilihan media adalah “ 1) jelas dan rapi. 2) bersih dan menarik. 3) cocok dan sasaran. 4) relevan dengan topik yang diajarkan. 5) sesuai dengan tujuan pembelajaran. 6) praktis, luwes dan tahan. 7) berkualitas baik. 8) ukurannya sesuai dengan lingkungan belajar. Untuk itu guru harus merancang media pembelajaran yang jelas serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran materi penjumlahan dikenal dengan nama abakus. Menurut Jarwani (2009:17) “media pembelajaran abakus adalah salah satu media

pembelajaran matematika yang digunakan untuk menjelaskan konsep nilai tempat suatu bilangan, operasi penjumlahan dan pengurangan”. Berlandaskan dari pendapat jarwani, abakus sesuai untuk digunakan dalam materi penjumlahan, akan tetapi media abakus masih kurang menarik bagi siswa karena bentuknya yang monoton.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran tabung penjumlahan, karena melalui pengembangan ini dapat mempermudah guru untuk menanamkan konsep penjumlahan bilangan cacah serta dapat mempermudah siswa untuk memahami konsep penjumlahan tanpa meninggalkan proses dari operasi penjumlahan, selain itu pengembangan ini juga akan menghadirkan media yang valid, praktis, dan efektif yang dapat melatih keteampilan berhitung siswa.

Dari uraian latar belakang yang telah dijabarkan peneliti akan melakukan pengembangan dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Tabung Penjumlahan untuk melatih Keterampilan Berhitung Siswa di Kelas 1 Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan media pembelajaran matematika tabung penjumlahan di kelas 1 sekolah dasar ?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran matematika tabung penjumlahan di kelas 1 sekolah dasar yang dikembangkan ?

1.3 Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan dalam penelitian ini ialah :

1. Mengetahui prosedur pengembangan media pembelajaran matematika tabung penjumlahan menggunakan model pengembangan Hannafin & Peck.
2. Menghasilkan media tabung penjumlahan yang layak (valid, praktis dan efektif) dalam melatih keterampilan berhitung siswa kelas I sekolah dasar.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam pengembangan ini ialah sebagai berikut :

1. Produk media tabung penjumlahan berbentuk tabung
2. Terdapat dua pintu kecil sebagai penempatan angka yang dijumlahkan.
3. Terdapat lubang berbentuk persegi untuk memasukkan koin.
4. Terdapat satu wadah sebagai penampung hasil dari penjumlahan.
5. Bahan pembuatan media tabung penjumlahan adalah sebagai berikut :
 - 1) Peralon besar berdiameter 6 *Inch*
 - 2) Tinggi peralon 30 *cm*
 - 3) kertas dibentuk menjadi koin dan segi empat sebagai angka dan dipress.
 - 4) Stiker untuk menghias media tabung penjumlahan
6. Kompetensi dasar yang di gunakan ialah KD 3.4 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan.

7. Materi penjumlahan bilangan cacah.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan ini dilakukan untuk membuat media yang lebih menarik dan dapat memotivasi siswa untuk belajar dan dapat melatih keterampilan berhitung siswa, selain itu guru juga lebih mudah dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Media ini dapat digunakan pada materi penjumlahan kelas I sekolah dasar.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.6.1 Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan dalam penelitian ini ialah pengembangan media pembelajaran matematika tabung penjumlahan untuk melatih keterampilan berhitung siswa di kelas 1 sekolah dasar akan menciptakan pembelajaran yang menarik minat siswa, menyenangkan serta dapat meningkatkan keterampilan berhitung siswa .

1.6.2 Keterbatasan Pengembangan

Dalam pengembangan media ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

- 1) Media yang dikembangkan hanya digunakan untuk materi penjumlahan di kelas I sekolah dasar
- 2) Media pembelajaran hanya digunakan pada siswa kelas 1B SD Negeri 14/1 Sungai Baung.

- 3) Media yang dikembangkan hanya sebatas media tambahan dalam belajar

1.7 Defenisi Istilah

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran ialah alat yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep pembelajaran.

2. Materi Penjumlahan

Materi penjumlahan merupakan materi yang terdapat di kelas I sekolah dasar yaitu dengan menjumlahkan atau menambahkan angka dengan angka.

3. Keterampilan berhitung

Keterampilan berhitung adalah kemampuan siswa dalam melakukan operasi hitung penjumlahan.